

EVALUASI PROGRAM PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENGGUNAKAN *BLACK SOLDIER FLY* (BSF) DI PUSAT DAUR ULANG JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Windiany Putri Effendy

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
windianyy@gmail.com

Indah Prabawati, S.Sos., M.Si

S1 Ilmu Administrasi Negara, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
indahprabawati@unesa.ac.id

Abstrak

Program pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) adalah salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi jumlah sampah organik di Kota Surabaya menggunakan bantuan BSF yang mampu mereduksi sampah organik dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan teknik pengomposan. BSF merupakan spesies lalat yang memanfaatkan sampah organik sebagai sumber makanannya. Sampah organik yang digunakan dalam program ini adalah sampah rumah tangga yang diangkut dari RT 7 dan RT 8 RW 3 Jambangan dengan jumlah 260 rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi program pengelolaan sampah organik menggunakan BSF di pusat daur ulang Jambangan Kota Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian berdasarkan 5 indikator evaluasi kebijakan menurut Agustino yang meliputi: sumber daya aparatur, kelembagaan, sarana, prasarana, dan teknologi, finansial, dan regulasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teknik menurut Miles dan Huberman. Hasil penelitian evaluasi program pengelolaan sampah organik menggunakan BSF di pusat daur ulang Jambangan, yaitu: 1) sumber daya aparatur, tidak terdapat uraian tugas untuk masing – masing petugas, 2) kelembagaan, koordinasi lancar, diskresi yang fleksibel, pola kepemimpinan yang demokratis, dan sinergitas telah berjalan baik, 3) sarana, prasarana, dan teknologi, ketiga aspek tersebut telah cukup dan mampu menunjang pelaksanaan program, 4) finansial, dukungan finansial dari DKRTH Kota Surabaya dapat memenuhi biaya dalam pelaksanaan program, 5) regulasi, program ini tidak memiliki peraturan spesifik, hanya memiliki SOP sebagai panduan melaksanakan program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di pusat daur ulang Jambangan masih terdapat beberapa kelemahan, perlunya peninjauan kembali uraian pekerjaan dan membuat uraian pekerjaan masing – masing petugas. Dibutuhkan konsistensi dalam pelaksanaan program dengan melaksanakan program secara rutin untuk mengurangi jumlah penimbunan sampah organik, serta menginventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki untuk memudahkan dalam pemeliharaan. Meninjau kembali dan melakukan perbaikan SOP untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan program.

Kata kunci: *Black Soldier Fly* (BSF), Evaluasi, Pengelolaan, Sampah Organik.

Abstract

The organic waste management program using *Black Soldier Fly* (BSF) is one of the government's efforts to reduce the amount of organic waste in the city of Surabaya using BSF assistance that is able to reduce organic waste with a faster time compared to composting techniques. BSF is a species of fly that utilizes organic waste as food source. The organic waste used in this program is household waste transported from RT 7 and RT 8 RW 3 Jambangan with 260 houses. This study aims to describe the evaluation of organic waste management program using BSF in the pusat daur ulang Jambangan Kota Surabaya. This type of research is a qualitative descriptive study. The focus of the study is based on 5 indicators of policy evaluation according to Agustino which include: apparatus resources, institutions, facilities, infrastructure, and technology, financial, and regulation. Data analysis techniques are based on

techniques according to Miles and Huberman. The results of the evaluation of the organic waste management program using the BSF in the pusat daur ulang Jambangan, namely: 1) apparatus resources, there is no job description for each officer, 2) institutional, fluent coordination, flexible discretion, democratic leadership patterns, and synergy has gone well, 3) facilities, infrastructure, and technology, all three aspects have been sufficient and able to support the implementation of the program, 4) financial, financial support from the DKRTH Surabaya can meet the costs of implementing the program, 5) regulation, this program does not have specific regulations, only have SOP as a guide to implementing the program. Thus it can be concluded that in the implementation of the organic waste management program using Black Soldier Fly (BSF) in the pusat daur ulang Jambangan there are still some weaknesses, the need for a review of job descriptions and making job descriptions of each officer. Consistency is needed in implementing the program by carrying out the program routinely to reduce the amount of organic waste accumulation, and to inventory the facilities and infrastructure that are owned to facilitate maintenance. Review and revise SOP to avoid mistakes in program implementation.

Keywords: Black Soldier Fly (BSF), Evaluation, Management, Organic Waste.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah krusial di beberapa negara, baik di negara berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, permasalahan sampah menjadi masalah yang serius dan patut mendapat perhatian lebih. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah). Artinya ketika penduduk Indonesia melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, baik aktivitas industri maupun aktivitas rumahan, maka dapat menghasilkan sampah, mulai sampah organik hingga sampah non-organik. Jumlah volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari (Sejati 2013:12), sehingga seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang kian meningkat, maka jumlah produksi sampah turut meningkat pula.

Hal tersebut diperparah dengan kurangnya kesadaran dan kebijaksanaan dari elemen masyarakat dalam membuang sampah. Masyarakat dengan mudahnya membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar. Sejati (2013: 64) mengatakan bahwa kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah pun masih sangat menyedihkan, bahkan untuk membuang sampah di tempat yang disediakan saja masih banyak anggota masyarakat yang tidak dapat memenuhinya. Sampah yang dibuang tidak pada tempatnya dapat menimbulkan berbagai pencemaran.

Masyarakat Indonesia cenderung memiliki kesadaran yang rendah dalam memilah sampah hasil kegiatan sehari – hari. Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah tidaklah semudah yang dibayangkan. Memilah

sampah memang belum menjadi kebiasaan warga dalam kehidupan sehari-hari, padahal sampah organik mencapai 60% dari total sampah rumah tangga. Umumnya warga kota malas berurusan dengan sampah organik atau sampah basah. Pasalnya, jenis sampah tersebut mudah berbau busuk. Mereka enggan membuka tempat pembuangan sampah dan mengaduknya agar tidak berbau dan berbelatung (Suryati, 2009:3).

Pengelolaan sampah Kota Surabaya secara struktural merupakan tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (DKRTH Kota Surabaya).

Pengelolaan sampah harus menjadi prioritas agar tidak menimbulkan pencemaran yang dapat memperburuk lingkungan hidup. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya Pasal 9, tercantum dua penyelenggaraan pengelolaan sampah, yakni pengurangan sampah dan penanganan sampah, serta setiap orang dan/atau badan wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Surabaya melalui pengelola Pusat Daur Ulang (PDU) Jambangan Kota Surabaya menggunakan bantuan larva *Black Soldier Fly* (BSF) dalam mereduksi sampah rumah tangga atau sampah organik. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, sampah spesifik merupakan sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

BSF memanfaatkan sampah organik tersebut sebagai sumber makanannya. *Black Soldier Fly* membutuhkan waktu lebih sedikit daripada teknik pengomposan, larva ini mampu mereduksi 80% besar sampah dalam 12 hari, dibandingkan dengan teknik pengomposan yang membutuhkan waktu kurang lebih 30 hari dan hanya mampu mereduksi 60% sampah menjadi pupuk.

Pelaksanaan pengelolaan sampah organik jenis sampah rumah tangga menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) sejauh ini hanya ada di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya. Sampah yang diolah tersebut merupakan sampah rumah tangga yang diangkut dari 2 RT, yakni RT 7 dan RT 8 RW 3 Jambangan.

Pada awal pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, terdapat beberapa masyarakat yang kurang bisa menerima dan mendukung program ini. Seiring berjalannya program, masyarakat mulai mengetahui banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya program tersebut, sehingga masyarakat mulai menerima dan antusias memilah sampah untuk mempermudah proses pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*.

Pada pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly* ini jumlah sampah organik yang telah terkumpul dari RT 7 dan RT 8 RW3 Jambangan tidak semua dapat diproses untuk menjadi makanan larva *Black Soldier Fly* pada hari itu juga karena suatu keterbatasan yang dimiliki. Seringkali sampah yang telah dicacah dan ditimbang ulang memiliki sisa karena hanya sebagian sampah yang diolah, sehingga menyebabkan penimbunan sampah organik.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) ini. Adapun judul penelitian ini adalah "Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya."

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah kriteria evaluasi kebijakan menurut Leo Agustino. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data menurut Creswell, yakni

observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumen – dokumen kualitatif dan materi audio dan visual kualitatif. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilakukan analisis Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Organik Menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya menggunakan kriteria evaluasi kebijakan menurut Leo Agustino. Teori tersebut meliputi Sumber Daya Aparatur, Kelembagaan, Sarana, Prasarana, dan Teknologi, Finansial dan Regulasi. Berikut merupakan uraian indikator-indikator tersebut:

1. Sumber Daya Aparatur

Dimensi sumber daya aparatur merupakan dimensi mengenai aktor pelaksana atau aparatur yang melaksanakan program, dalam kajian ini yakni program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*. Pengukuran kriteria sumber daya aparatur mencakup sejauh mana mereka memahami akan tugas dan perannya dalam pelaksanaan program ini. Pemahaman aktor pelaksana dalam pelaksanaan tugas memengaruhi hasil evaluasi dari program ini.

Terdapat beberapa aktor pelaksana yang berperan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*. Adapun pengawas koordinator rumah kompos serta pengolahan *Black Soldier Fly*, yakni Bapak Dwijo Warsito yang merupakan salah satu staf di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya.

Pelaksanaan program pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* di PDU Jambangan ini ditangani oleh Satuan Petugas BSF yang berperan sebagai pelaksana dari program tersebut. Satuan Petugas BSF di PDU Jambangan terdiri dari Ibu Tri Yuliyanti dan Bapak Adi. Ibu Lia bertugas menangani terkait pembibitan larva *Black Soldier Fly*, yang terkait dengan proses perkembangbiakkan *Black Soldier Fly* mulai dari telur hingga lalat dewasa dan proses kawin. Sedangkan Bapak Adi bertugas menangani terkait pengolahan sampah organiknya, yakni pemberian makan (*set up*,

feeding 2 dan *feeding 3*) hingga pemanenan larva dan residu yang berbentuk kompos.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat penimbunan sampah dari hasil cacahan yang belum terproses. Penimbunan sampah tersebut disebabkan oleh hasil cacahan yang selalu tersisa setiap harinya, karena tidak semua sampah dapat diolah pada hari itu. Sampah yang merupakan sisa hasil cacahan tersebut akan dibiarkan hingga proses *feeding* selanjutnya.

2. Kelembagaan

Aspek kelembagaan merupakan aspek mengenai organisasi itu sendiri, yang dimaksud disini adalah PDU Jambangan selaku pelaksana program pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly*. Aspek kelembagaan ini meliputi koordinasi, diskresi, sistem dalam organisasi, pola kepemimpinan, dan sinergitas antar lembaga.

Sistem organisasi dalam PDU Jambangan ditandai dengan adanya struktur organisasi sebagai sistem formal dari hubungan aturan – aturan dan tugas serta keterkaitan otoritas yang mengontrol tentang pelaksanaan tugas dalam organisasi. Terdapat koordinator dan pengawas di PDU Jambangan.

PDU Jambangan merupakan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*. Koordinasi antar petugas dilakukan guna mensinergikan dan mengintegrasikan pelaksanaan tugas, sehingga dapat menciptakan keseragaman dalam pencapaian tujuan. Komunikasi menjadi faktor penentu di dalam berjalannya suatu koordinasi. Koordinasi yang efektif didapat dengan komunikasi yang searah dan harmonis. Di PDU Jambangan, koordinasi antar petugas yang menangani *Black Soldier Fly* dapat dikatakan lancar. Hal itu didukung dengan komunikasi yang terjalin dengan baik, serta tidak adanya hubungan yang rumit. Petugas dapat dengan mudah mengoordinasikan tugasnya dengan petugas lain, atau bahkan dengan pengawas. Tidak adanya hubungan yang rumit dan bertele – tele, satuan petugas BSF dapat mengoordinasikan tugasnya antar petugas maupun dengan pengawas BSF.

Struktur organisasi yang sederhana turut memudahkan koordinasi antar petugas, maupun antar bagian. Adanya koordinator di dalam organisasi juga sangat berperan dalam koordinasi antar satuan petugas BSF, pengawas, dan juga

dinas yang bersangkutan, yakni DKRTH Kota Surabaya.

Dalam pelaksanaan program ini, diskresi dilakukan oleh . pihak yang berwenang, yakni Bapak Asyari. Tidak ditemukan proses pengambilan keputusan yang rumit dan melalui proses yang panjang, karena keputusan tertinggi terletak pada Bapak Asyari. Keputusan yang diambil tentunya berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu dan tidak hanya menguntungkan individu saja, karena keputusan yang diambil menyangkut organisasi yang notabeneanya terdapat banyak orang. Dengan begitu, diskresi dalam pelaksanaan program ini merupakan bentuk jaminan untuk fleksibilitas dalam pengambilan suatu keputusan.

Adanya desain organisasi yang formal namun tetap fleksibel dapat membantu mengakomodasi suatu perubahan yang mungkin terjadi. Dengan begitu pelaksanaan tugas pegawai tetap terstandarisasi sesuai aturan dan prosedur, namun tidak menutup kemungkinan adanya perubahan yang terjadi sebagai suatu perkembangan organisasi. Pola kepemimpinan juga berpengaruh pada sistem yang ada dalam organisasi. Apabila terdapat kepemimpinan yang otokratik, maka dapat terjadi kemungkinan kekuasaan yang absolute dan diktator. Sebaliknya, apabila terdapat kepemimpinan yang demokratis, maka pemimpin akan mementingkan tercapainya suatu tujuan seoptimal mungkin tanpa mengabaikan kepentingan bersama dan tidak memberatkan salah satu pihak.

Sinergitas yang terjalin antara DKRTH Kota Surabaya, Kementerian PUPR dan PDU Jambangan berjalan dengan baik dan selaras. Keselarasan sinergi tersebut menyebabkan pelaksanaan program berjalan dengan baik dan semestinya.

3. Sarana, Prasarana, dan Teknologi

Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, terdapat sarana, prasarana dan teknologi yang digunakan untuk menunjang terlaksananya program tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, seperti larvero, kandang kawin, mesin pencacah dan atraktan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, dalam hal ini adalah Rumah BSF.

Sarana, prasarana, dan teknologi merupakan salah satu aspek penting dalam terlaksananya sebuah program. Tanpa sarana, prasarana, dan teknologi yang cukup menunjang, maka program tidak akan bisa berjalan dengan optimal dan akan menghambat tercapainya suatu tujuan. Kriteria sarana, prasarana, dan teknologi ini turut berpengaruh dalam evaluasi suatu kebijakan. Ketika ketersediaan sarana, prasarana, dan teknologi cukup dan mampu menunjang pelaksanaan program, maka dapat berdampak baik pada hasil evaluasi.

Sarana merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dan bahan dalam pelaksanaan program guna pencapaian suatu tujuan. Sarana yang dimiliki PDU Jambangan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah organik menggunakan *Black Soldier Fly* sudah lebih dari kata cukup, karena sarana yang dimiliki mampu menampung kapasitas sampah yang diangkut dan dicacah. Pemeliharaan sarana juga telah terjamin oleh DKRTH Kota Surabaya. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa sarana yang digunakan dalam pelaksanaan program ini sudah baik dan cukup.

Prasarana merupakan sebuah penunjang utama dalam terlaksananya suatu program. Dalam program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly* ini, prasarana yang digunakan adalah Rumah BSF yang terletak di PDU Jambangan. Seluruh kegiatan pembibitan atau pembiakan larva *Black Soldier Fly* yang nantinya digunakan dalam reduksi sampah dilakukan di dalam Rumah BSF. Peralatan dan bahan yang dibutuhkan juga telah tersedia disana. Hanya proses reduksi sampah yang terletak di luar rumah BSF. Hal tersebut disebabkan karena luas yang tidak memungkinkan, karena proses reduksi sampah memerlukan area yang luas untuk setiap susunan larvero yang digunakan. Secara keseluruhan, kondisi Rumah BSF sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari kebersihan, kelengkapan, dan kerapian yang selalu diperhatikan oleh Satuan Petugas BSF.

Dalam hal teknologi yang diterapkan dalam program ini, yakni larva *Black Soldier Fly*, dinilai dapat memberikan banyak keuntungan walaupun larva tersebut memiliki kelemahan yang tidak bisa dihindari. Larva tersebut mampu mereduksi sampah organik dalam waktu singkat dan dalam proses yang sama, residu yang

dihasilkan dapat memberikan manfaat. Residu dari proses pengelolaan sampah organik tersebut dapat digunakan sebagai kompos, sedangkan larva yang telah dipanen dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak. Keuntungan tersebut tidak hanya dirasakan oleh PDU Jambangan sendiri, kompos yang dihasilkan dapat diberikan kepada warga yang membutuhkan dengan menunjukkan Kartu Tanda Penduduk (KTP), sedangkan larva yang telah dipanen dapat didistribusikan ke Taman Flora dan Taman Wonorejo untuk selanjutnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak.

Sarana, prasarana, dan teknologi dalam pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah Menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di PDU Jambangan telah cukup dan mampu menunjang pelaksanaan program, harus didukung dengan adanya daftar inventaris terkait sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal tersebut dapat mempermudah petugas pada saat akan melakukan pemeriksaan guna pemeliharaan terkait kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Selain itu juga dapat mempermudah evaluator ketika akan melakukan evaluasi terkait pelaksanaan program berdasarkan sarana dan prasarana.

4. Finansial

Finansial yang dimaksud adalah terkait dengan keuangan guna pembiayaan mengenai kebutuhan dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*. Pembiayaan disini terkait dengan pembayaran gaji tenaga pelaksana, pengadaan alat dan bahan, serta pemeliharaan alat yang digunakan dalam program tersebut. Dukungan finansial termasuk kriteria penting yang dapat menunjang pelaksanaan sebuah program. Dengan adanya finansial yang mendukung, maka dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, pembiayaan ditanggung oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Dana untuk pembiayaan tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Surabaya.

Pembiayaan tersebut termasuk gaji pegawai, belanja alat, pemeliharaan alat, dan biaya pengangkutan sampah. Di samping itu, Kementerian PUPR juga tidak jarang memberikan sumbangsinya dalam bentuk hibah

alat – alat yang diperlukan. Program ini juga tidak menuntut warga RT 7 dan RT 8 RW 3 Jambangan untuk membayar rutin terkait pengangkutan sampahnya. Sehingga warga tidak merasa terbebani sekaligus dapat memudahkan warga dalam pengelolaan sampah organiknya. Dukungan finansial yang lancar dan terjamin membuat pelaksanaan program ini berjalan lancar dan tanpa takut akan terjadinya kekurangan dana.

5. Regulasi

Aspek Regulasi yang dimaksud adalah peraturan yang mengatur mengenai Program Pengelolaan Sampah Menggunakan *Black Soldier Fly* di PDU Jambangan Kota Surabaya. Regulasi tersebut berguna untuk memudahkan para pelaksana dalam melaksanakan program agar lebih aplikatif dan sesuai dengan peraturan. Dapat berupa peraturan, petunjuk pelaksanaan, petunjuk teknis, maupun Standar Operasional Prosedur (SOP)

Regulasi merupakan alat pengendali dalam pelaksanaan program ini. Regulasi tersebut bisa berupa peraturan maupun kebijakan yang memuat petunjuk dan standar untuk pelaksanaan suatu program. Regulasi dibutuhkan untuk menjadi pedoman mengenai bagaimana suatu program dijalankan. Dengan regulasi, diharapkan program dapat berjalan selaras dan dapat mencapai tujuan program tersebut.

Peraturan yang terkait dengan program ini adalah Peraturan Daerah Kota Surabaya No. Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya. Program ini tidak memiliki suatu peraturan yang secara khusus memuat mengenai pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, tidak ada petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan. Program ini memiliki Standar Operasional Prosedur terkait pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly* yang terpasang di rumah BSF di PDU Jambangan.

Dalam SOP tersebut memuat mengenai proses pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, yakni tahap – tahap pembiakan larva *Black Soldier Fly* hingga pengelolaan sampahnya. Patut disayangkan, dalam penjelasan proses pengelolaan sampah tersebut tidak disebutkan dan dijelaskan berapa waktu yang dibutuhkan untuk proses pengelolaan sampah tersebut. Padahal, waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahapan proses pengelolaan sampah

tersebut merupakan salah satu informasi penting yang dapat dijadikan panduan dalam pelaksanaan program. SOP mengenai pelaksanaan program ini dapat dibidang kurang detail, karena tidak memuat mengenai penjelasan – penjelasan terkait cara dan penjelasan lebih lanjut terkait tahapan pelaksanaan program, sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi petugas ataupun pembaca SOP tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Evaluasi Program Pengelolaan Sampah Menggunakan *Black Soldier Fly* (BSF) di Pusat Daur Ulang Jambangan Kota Surabaya telah mampu menarik antusias warga untuk memilah sampah, memisahkan sampah organik dan sampah anorganik yang dapat didaur ulang. Dengan adanya program ini, telah memberikan beberapa manfaat dari pengelolaan sampah menggunakan *Black Soldier Fly*, seperti residu yang dapat dijadikan kompos dan warga memiliki kesempatan untuk mendapatkan kompos tersebut, serta larva yang telah dipanen dapat dijadikan sebagai pakan ternak untuk kemudian didistribusikan ke Taman Flora dan Taman Wonorejo di Kota Surabaya.

Dapat diketahui melalui kriteria evaluasi kebijakan menurut Leo Agustino yang meliputi Sumber Daya Aparatur, Kelembagaan, Sarana, Prasarana, dan Teknologi, Finansial, dan Regulasi, pelaksanaan program ini masih memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan. Hal tersebut seperti penimbunan sampah yang timbul akibat sisa hasil cacahan sampah yang tidak diproses pada hari itu dan standar operasional prosedur yang harus diupayakan untuk lebih detail.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meninjau kembali uraian pekerjaan (job description) petugas dan membuat uraian pekerjaan masing – masing petugas demi memudahkan dan memperlancar penyelesaian pekerjaan.
2. Meningkatkan konsistensi pelaksanaan program dengan melaksanakan program secara rutin untuk mengurangi jumlah penimbunan sampah organik yang telah terangkut.
3. Menginventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan dalam pelaksanaan program untuk memudahkan dalam peninjauan

terkait kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.

4. Meninjau kembali Standar Operasional Prosedur (SOP) dan melakukan perbaikan agar lebih detail untuk menghindari kesalahan dalam pelaksanaan program.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, diantaranya:

1. Para dosen S1 Ilmu Administrasi Negara FISH UNESA.
2. Indah Prabawati, S. Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing skripsi.
3. Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP, selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal maupun sidang skripsi.
4. Badrudin Kurniawan, S.AP., M.AP., M.A, selaku Dosen Penguji dalam seminar proposal maupun sidang skripsi.
5. Deby Febrian Eprilianto, S.Sos., MPA. Yang telah membimbing dan menelaah jurnal yang ditulis peneliti.
6. Dan pihak-pihak lainnya yang memberikan dukungan moral maupun material kepada peneliti sehingga penulisan jurnal ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, John. W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Diterjemahkan oleh: Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dortmans, Bram, Stefan Diener, Bart Verstappen, dan Christian Zurbrugg. 2017. *Proses Pengolahan Sampah Organik dengan Black Soldier Fly (BSF)*. Diterjemahkan oleh: Dwi Cahyani Octavianti.
- Indra Propatria Dian Winata. 2018. *Evaluasi Program Zero Waste di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo* dalam Journal of Public Sector Innovation Volume 6 Nomor 3.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Republik Indonesia. Online. Diakses pada 19 Desember 2019.

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Surabaya.

Saputra, Arry. 2018. *Jatimnow.com*. <https://jatimnow.com/baca-5740-pemkot-surabaya-kembangkan-pengolahan-sampah-dengan-larva/> (diakses pada 15 September 2019).

Sejati, Kuncoro. 2013. *Pengolahan Sampah Terpadu Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryati, Teti. 2009. *Bijak & Cerdas Mengolah Sampah: Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga*. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara, Jakarta.